

## BAB II

### II.1.1 Pengertian

#### a. Pasar

- Suatu tempat yang digunakan orang untuk berjual beli suatu barang (Poerwadarminta, 1982).

#### b. Seni

- Keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi keindahannya. Karya yang diciptakan dengan keahliannya yang luar biasa seperti seni lukis, patung, tari, dan lainnya. Kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (Dept. P&K, 1995).

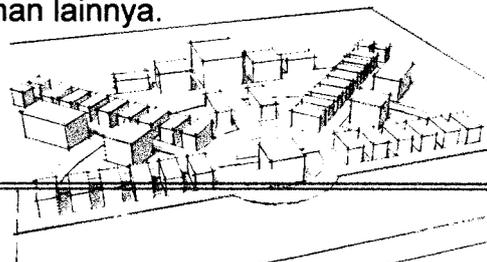
### II.2.1 Pengertian Pasar Seni

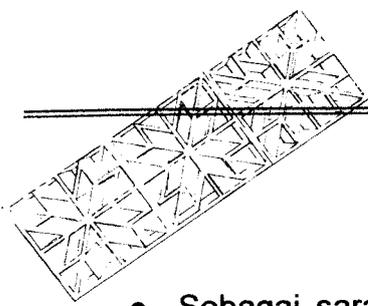
Suatu tempat atau wadah untuk menampung aktivitas pemasaran, promosi dan informasi mengenai karya seni dan kerajinan. Barang-barang yang dipasarkan adalah produk seni dan kerajinan masyarakat setempat.

### II.2.2 Fungsi Pasar Seni

(Fibrianti, 1999)

- Sebagai wadah jual beli karya seni.
- Sebagai wadah memamerkan karya seni.
- Sebagai wadah peragaan pembuatan karya seni.
- Sebagai sarana komunikasi seniman dengan wisatawan serta antara seniman dengan seniman lainnya.





- Sebagai sarana menampilkan karya seni lainnya selain karya seni rupa.
- Sebagai sarana rekreasi.

### II.2.3 Tujuan Pasar Seni

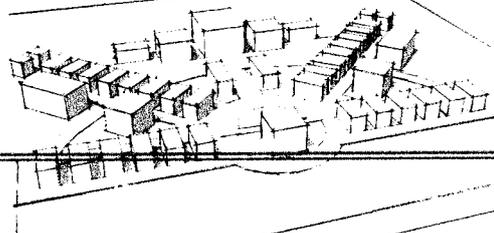
(Fibrianti, 1999)

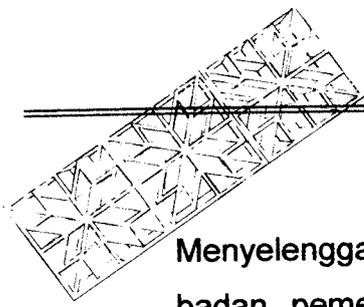
- Memberikan kesempatan kepada seniman dan pengrajin untuk berkarya dan berkreasi.
- Mendekatkan produsen (seniman/pengrajin) kepada masyarakat.
- Meningkatkan aspirasi masyarakat terhadap seni dan budaya daerah.
- Meningkatkan potensi kesenian dalam mengembangkan pariwisata.
- Sebagai sarana pendidikan di luar sekolah.

### II.2.4 Motivasi Keberadaan Pasar Seni

(Fibrianti, 1999)

- Motivasi Kepariwisataan  
Untuk meningkatkan daya tarik kepariwisataan dan meningkatkan nilai transaksi jual beli karya seni kerajinan.
- Motivasi Ekonomi  
Untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup seniman dan pengrajin melalui penjualan barang-barang seni dan kerajinan untuk *souvenir* sehingga meningkatkan sektor pariwisata.
- Motivasi Pendidikan  
Untuk memperluas pengetahuan para seniman dan masyarakat tentang karya seni dan kerajinan, dengan cara melihat proses pembuatan karya seni dan kerajinan (komunikasi seniman dengan pengunjung).





Menyelenggarakan kegiatan ke luar seperti kerjasama antar badan pemerintah, asosiasi, swasta dan ke dalam berupa pengaturan dan pelayanan setiap kegiatan dalam pasar seni dan usaha pemeliharaan.

- Kegiatan pelayanan : meliputi pelayanan mekanikal dan elektrik, pemeliharaan dan keamanan serta kebersihan.

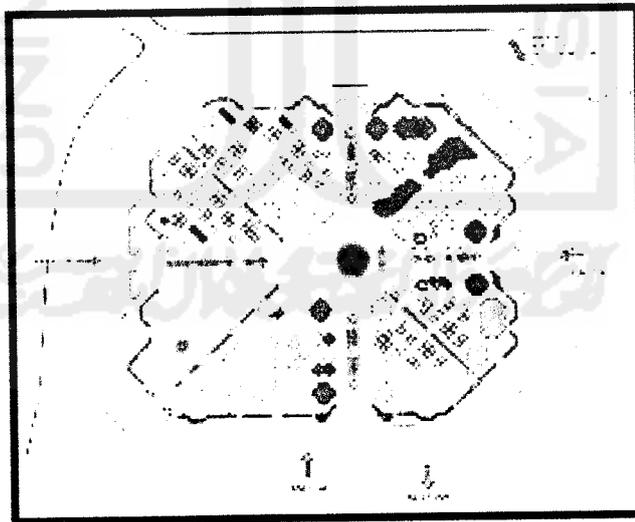
### II.3.1 Pasar Seni Jaya Ancol, Jakarta



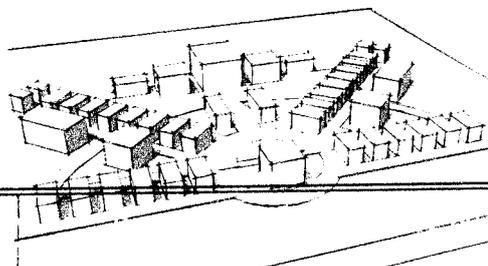
Pasar seni yang berada di kawasan Taman Impian Jaya Ancol ini didirikan atas dasar kebutuhan untuk mendorong semangat berkarya dan berkreasi bagi para seniman, disamping membangun jembatan apresiasi antara seniman dengan masyarakat.

Pelaksanaanya dilakukan oleh proyek Taman Impian Jaya Ancol. Pasar ini memiliki 224 kios serta fasilitas pendukung lainnya.

**Gambar II.1 Site Plan Pasar Seni Jaya Ancol**



(Sumber : [www.ancol.com](http://www.ancol.com))



### Fasilitas yang ada pada Pasar Seni Jaya Ancol :

- Kelompok bangunan umum  
Kelompok bangunan umum untuk kegiatan penyewa atau seniman/pengrajin yaitu untuk kegiatan pemasaran dan promosi terdiri dari :
  - Kios peragaan/*display* untuk studio
  - Kios penjualan
  - Kelompok bangunan pelengkap  
Merupakan bangunan penunjang yang meliputi :
    - Bangunan pengelola
    - Bangunan pelayanan umum (ruang informasi, ruang tunggu/hall, gardu telepon, lavatory, dll).
- Kelompok bangunan pelengkap yang meliputi :
  - Bangunan serba guna
  - Bangunan area terbuka
  - Bangunan cafetaria, rumah makan, dll

Gambar II.2 Suasana di Pasar Seni Jaya Ancol



Kios yang terdapat pada Pasar Seni

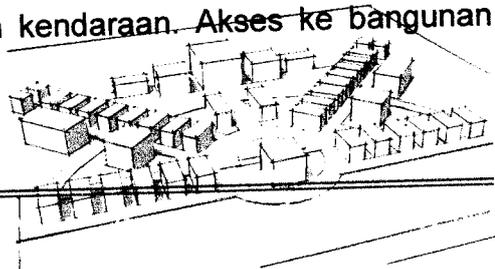


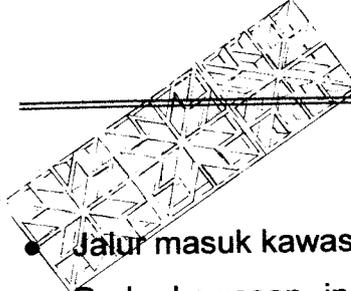
Aktivitas melukis seniman di area terbuka

(Sumber : [www.ancol.com](http://www.ancol.com))

### Beberapa unsur sirkulasi yang terdapat pada Pasar Seni Jaya Ancol :

- Pencapaian ke dalam lokasi  
Kawasan Pasar Seni dikelilingi oleh jalur sirkulasi yang melingkar sebagai jalur sirkulasi manusia dan kendaraan. Akses ke bangunan dapat dicapai dari berbagai arah.





---

- **Jalur masuk kawasan Pasar Seni**

Pada kawasan ini belum terlihat *Main Entrance* yang jelas, yang terlihat adalah pola memusat dari tengah yang menyebar ke delapan arah.

- **Bentuk dari ruang sirkulasi**

Bentuk sirkulasinya sangat jelas, namun dalam hal ini pusat dari sirkulasi justru ke arah sarana pementasan seni, bukan ke arah bangunan sarana seni rupa/kerajinan yang merupakan inti dari sebuah Pasar Seni.

### **Konfigurasi Bentuk Bangunan**

Konfigurasi bentuk sirkulasi pada kawasan Pasar Seni harus memiliki nilai seni yang tinggi dan memenuhi tuntutan rekreatif, bervariasi dan tidak monoton untuk menghindari kejenuhan. Konfigurasi bentuk sirkulasi pada Pasar Seni Jaya Ancol terdapat bentuk linier (memanjang) dan monoton, begitu juga bentuk bangunan kios-kios yang kurang bervariasi dalam penataannya.

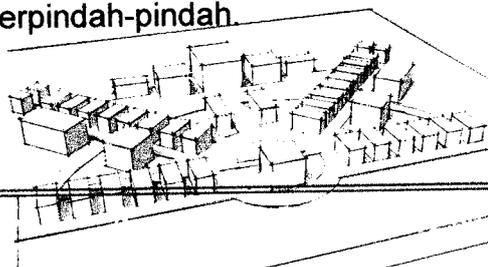
### **Potensi dan Kendala pada Pasar Seni Jaya Ancol**

Potensi :

- Dengan keberadaan tempat yang permanen memungkinkan seniman dan pengrajin mempunyai lahan untuk berkarya dan berekspresi.
- Memberikan kesempatan kepada pengrajin pemula untuk ikut berpartisipasi dalam pasar seni dan kerajinan.
- Plaza pada pasar seni merupakan pembagi arah pergerakan sirkulasi gerak pengunjung.

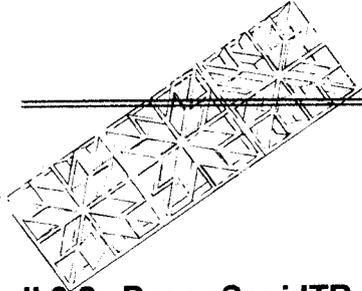
Kendala :

- Permasalahan sarana informasi/penerangan yang kurang terpadu mengakibatkan suasana terkesan tidak tertata.
- Adanya penjualan kios-kios non permanen yang kurang diantisipasi, terkesan kegiatan ini hanya mengikuti kebutuhan sesaat karena memang tidak permanen atau bisa berpindah-pindah.



---

---



### II.3.2 Pasar Seni ITB, Bandung



10 SEPT '06  
© ITB

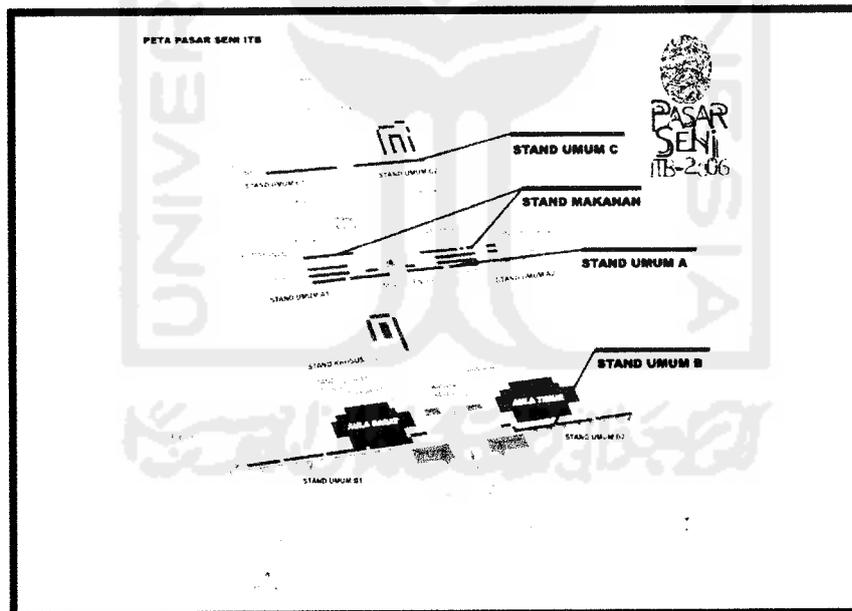
Pasar seni yang diselenggarakan oleh Fakultas Seni Rupa dan Desain Teknologi Bandung ini diadakan secara periodik, yaitu berlangsung satu kali dalam lima tahun. Tujuan dari acara ini adalah memfasilitasi interaksi antara seniman dan pembeli.

Kegiatannya berlangsung di lingkungan kampus ITB yaitu di area depan sekitar Aula Timur dan Aula Barat. Kegiatan ini merupakan pameran hasil karya seniman umum maupun seniman kampus.

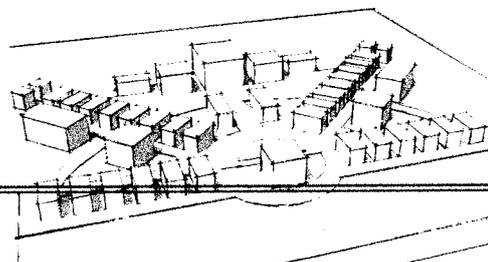
Terdapat 243 stand umum pada Pasar Seni ITB yang diselenggarakan pada tahun 2006 lalu.

Pasar Seni ITB ini sayangnya hanya bersifat temporer (non permanen) sehingga tidak dapat dikunjungi setiap saat.

**Gambar II.3 Peta Stand Pasar Seni ITB 2006**



(Sumber : [www.pasarseniitb2006.com](http://www.pasarseniitb2006.com))



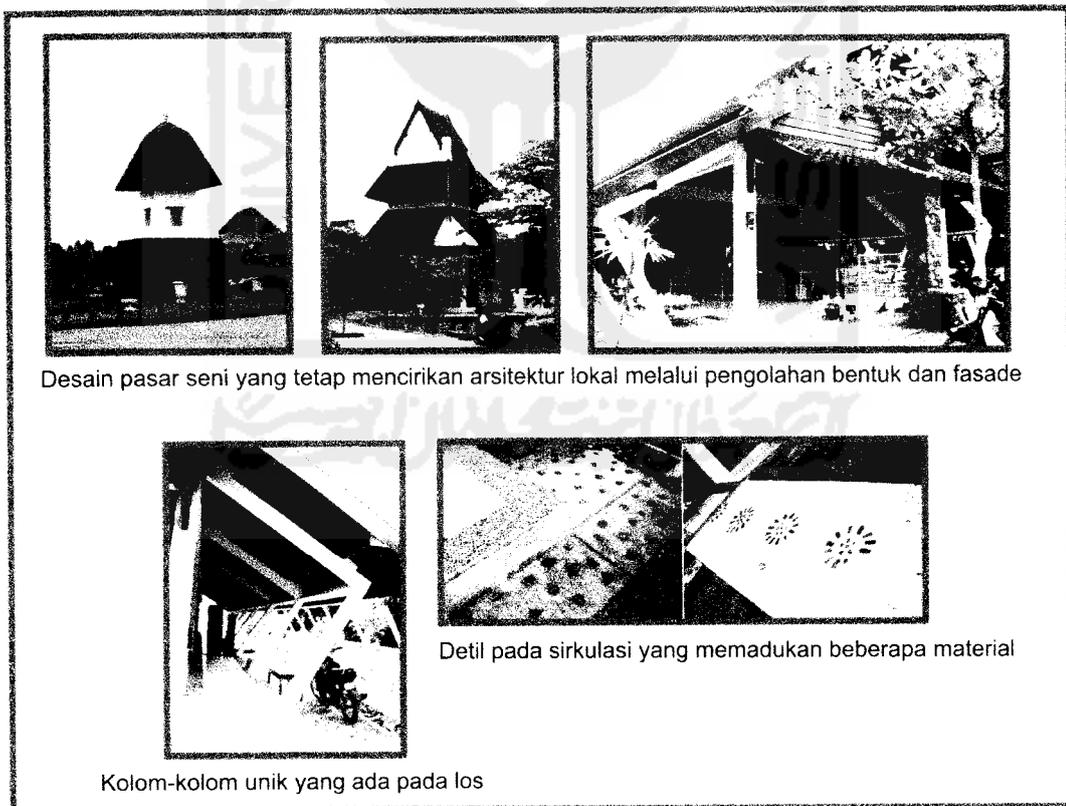
### II.3.3 Pasar Seni Gabusan, Yogyakarta



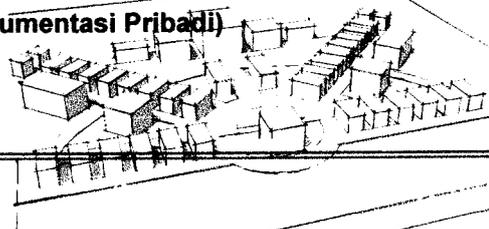
Pasar yang berlokasi di Jl. Parangtritis km.9 ini merupakan pusat jual-beli kerajinan dari seluruh

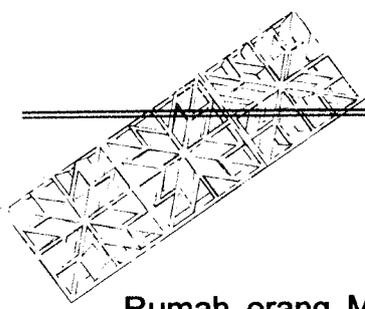
Bantul. Bukan hanya sekedar pasar, Gabusan juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti tempat jajan, akses teknologi informasi, hingga toko kebutuhan sehari-hari. Sejak awal dibangun, Gabusan dirancang untuk membuka akses pengrajin ke pasar internasional. Karena tak seperti pasar lain, desain pasar yang menampung sekitar 444 pengrajin ini juga bertaraf internasional. Perancangan bangunan pasar ini tak hanya melibatkan arsitek dalam negeri saja tetapi juga mancanegara, namun tetap menonjolkan arsitektur lokal. Pasar ini terbagi dalam 16 los. Ada resto yang didesain agar pengunjungnya dapat melihat seluruh kawasan pasar seni dari atas.

**Gambar II.4 Pasar Seni Gabusan**



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)





Rumah orang Melayu Bengkulu adalah termasuk tipologi “*rumah panggung*”. Sebabnya adalah agar penghuninya dapat aman dari banjir bagi yang berdiam di tepi pantai atau tepi sungai, dan aman dari gangguan binatang buas bagi mereka yang tinggal di pinggiran hutan rimba. Di samping itu kolong rumah dapat digunakan untuk tempat menyimpan gerobak, hasil panen, alat-alat pertanian dan di desa juga berfungsi sebagai kandang hewan ternak, kayu api, dll (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

#### II.4.1 Klasifikasi Tipologi Bangunan

Bentuk arsitektur rumah tradisional Bengkulu adalah rumah panggung tunggal dengan tinggi 1-3 m, menggunakan struktur rangka dengan konstruksi kayu. Keseluruhan bangunan dipikul oleh tiang kayu/kolom yang ditanam ke tanah (jepit) atau di atas batu umpak (sendi).

Bila diamati, bangunan tradisional Bengkulu terbagi menjadi dua kelompok ; yaitu kelompok Rumah Rakyat dan kelompok Rumah Pangeran.

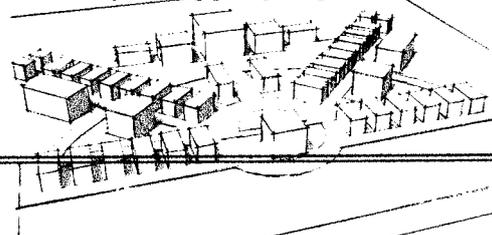
- Rumah Rakyat

- Rumah Rakyat tangga samping

Rumah Rakyat dengan tangga di samping dimiliki oleh masyarakat tingkat sosial biasa. Bentuk denahnya empat persegi panjang dengan bentang antara 4,50 – 8,50 m. Panjang rumah biasanya ditentukan jumlah grid tiang penyangga yang berjumlah 4 – 5 grid (tiap grid berjarak 2,5 – 3,0 m). Perbedaan lainnya terletak pada bentuk atap. Rumah dengan 2 grid menggunakan atap pelana yang bagian belakang dikombinasikan dengan jurai.

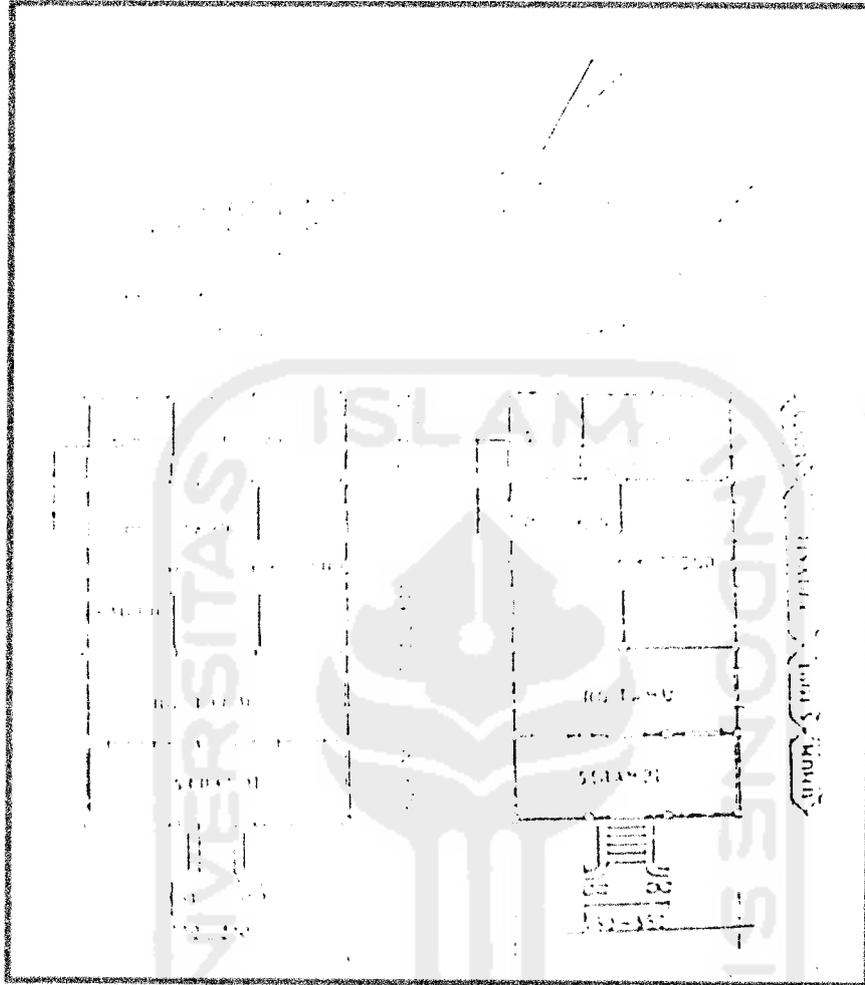
- Rumah Rakyat tangga tengah

Rumah jenis ini dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat sosial mampu. Perbedaan mendasar terletak pada konsep tangga yang terletak di tengah-tengah bangunan.



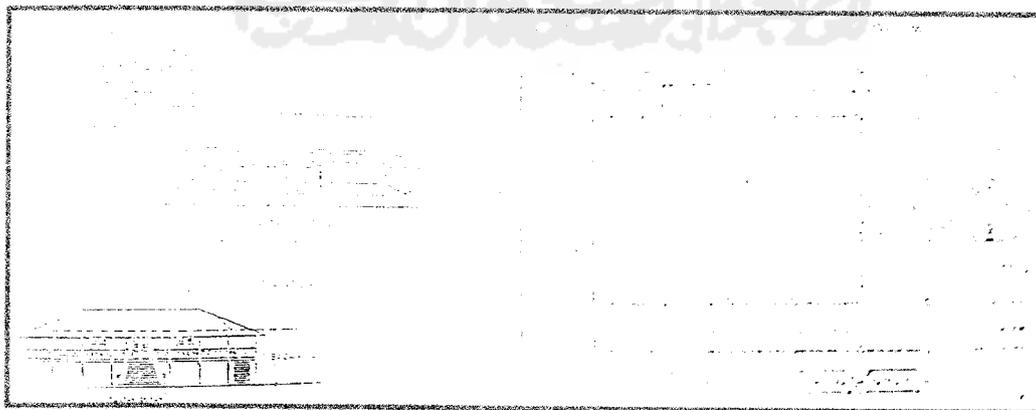


**Gambar II.6 Rumah Rakyat tangga tengah**



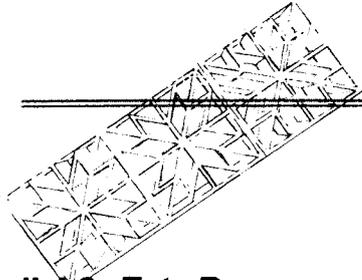
(Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985)

**Gambar II.7 Rumah Pangeran**



(Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985)





---

## II.4.2 Tata Ruang

Konsep spesifik dari rumah tradisional Bengkulu adalah; denahnya empat persegi panjang, dengan perbandingan  $L=1:P=1\frac{1}{2} - 2\frac{1}{2}$ , terdiri dari empat zone dari depan ke belakang dengan urutan :

- Zone umum terdiri dari tangga depan dan serambi depan.
- Zone semi private yaitu ruang dalam yang berfungsi sebagai ruang tamu dan berkumpul keluarga yang merupakan ruang perantara antara zone umum dengan zone private.
- Zone private terdiri dari ruang tidur, ruang tengah/ruang makan.
- Zone pelayanan yaitu dapur dan serambi belakang.

## II.4.3 Tata Bentuk

### Bentuk Atap dan Fasade Bangunan

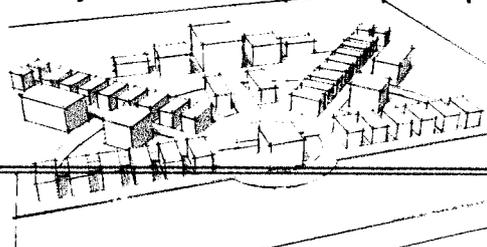
Bentuk atap yang digunakan pada rumah tradisional Bengkulu adalah :

- Atap pelana kombinasi jurai pada bagian belakang
- Atap limasan melintang
- Atap limasan memanjang

Pada bangunan Rumah Rakyat dengan 3 grid akan diikuti dengan bentuk atap limasan dimana tinggi atap akan sama dengan tinggi struktur bangunan (proporsional) dan pada bangunan dengan 2 grid akan menggunakan bentuk atap limasan memanjang dan pelana dengan kombinasi jurai, tinggi atap  $\frac{2}{3}$  tinggi struktur bangunan atau mempunyai kemiringan atap  $25^\circ - 45^\circ$ . Pada Rumah Pangeran biasanya mempunyai bentang 3 – 5 grid menggunakan atap limasan dan pelana.

### Struktur Bangunan

Rumah tradisional Bengkulu menggunakan struktur rangka dengan konstruksi kayu. Bangunannya terdiri dari sub struktur yaitu pondasi dan tiang pendukung bangunan, dan super struktur yaitu rangka bangunan atas, dinding papan dan bambu, lantai, jendela dan penutup atap.



---



Hubungan tiang pendukung dengan rangka bangunan atas adalah sendi. Prinsip ini digunakan karena Bengkulu merupakan daerah rawan gempa.

### **Elemen Struktur**

- **Dinding**

Pada umumnya menggunakan papan kayu berukuran 2/25 yang dipasang tegak pada rangka horizontal (sento). Dinding juga berfungsi sebagai pengaku struktur rangka sehingga bangunan menjadi rigid. Pada bagian depan rumah, dinding biasanya dipasang diagonal untuk alasan dekoratif. Sedangkan pada bagian samping dan belakang menggunakan bambu.

- **Pintu dan Jendela**

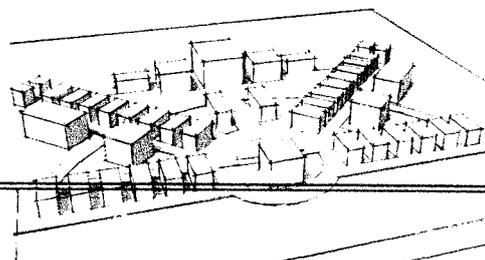
Pintu dan jendela dibingkai dengan kusen kayu, menggunakan material papan kayu type panil dan krepyak.

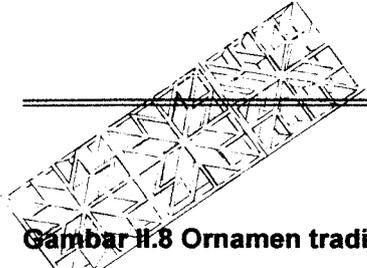
- **Balustrade dan Detail Ornamen Tiang**

Ballustrade (dinding/pagar serambi) terdapat pada serambi samping rumah tradisional Bengkulu, motif dasarnya adalah bunga yang dibuat transparan. Desain dinding ballustrade adalah susunan papan ukuran 2/20 x 60 – 90 cm, namun ada juga yang diselesaikan dengan susunan papan biasa ataupun pagar kayu bubut maupun besi cor ornamen. Sedangkan ornamen tiang (sako) menggunakan ornamen.

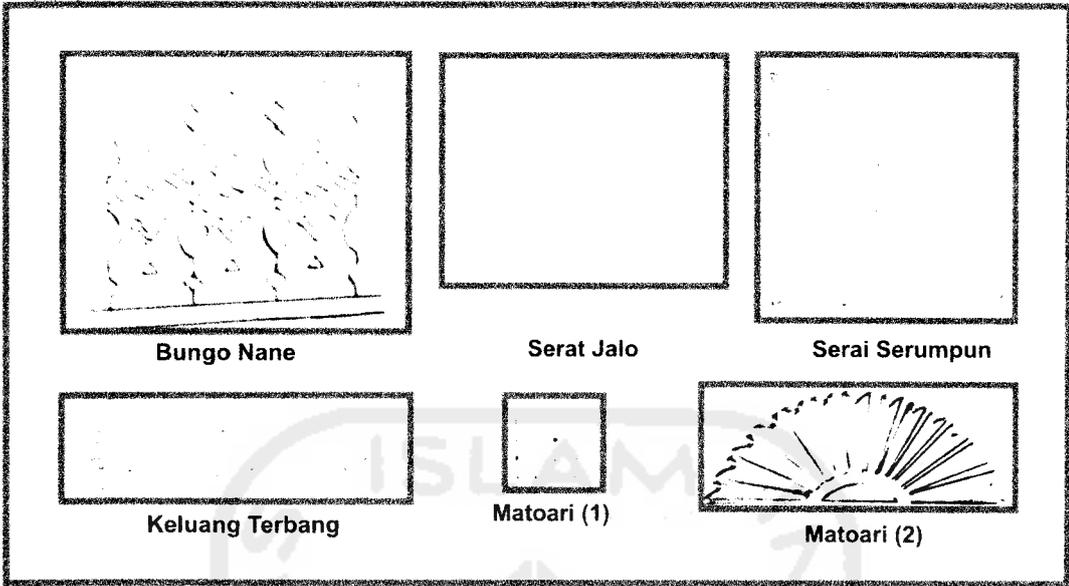
- **Lisplank dan Lantai**

Lisplank pada rumah tradisional Bengkulu dibuat dengan ornamen motif bunga, baik Rumah Rakyat maupun Rumah Pangeran. Pada rumah yang menggunakan atap pelana pada dinding atapnya dibuat dekoratif lainnya. Di samping kayu, lisplank ada juga yang menggunakan material seng dengan pertimbangan mudah dalam teknis pengerjaannya. Sedangkan untuk lantai, keseluruhannya menggunakan papan 2/20 dipasang sejajar memanjang bangunan.





**Gambar H.8 Ornamen tradisional Bengkulu**



(Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985)

